

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah dalam upaya menemukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh harus valid dan bermanfaat untuk mendukung hasil penelitian (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan membangun gambaran yang mendalam dan menyeluruh. Proses ini disajikan dalam bentuk deskriptif menggunakan kata-kata, mengungkap pandangan mendetail dari informan, serta dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa manipulasi (Ahmad & Muslimah, 2021). Menurut Rizky & Ayu (2023), Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, di mana deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sementara analisis berfokus pada pemaknaan, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh dari penelitian. Menurut Yusanto (2020) menjelaskan bahwa fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari cara pandang dalam memahami peristiwa melalui suatu pengalaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi para pemangku kepentingan dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Karang Tawulan, serta makna yang mereka berikan terhadap dinamika pengelolaan yang berlangsung.

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai permasalahan manusia dan sosial, bukan sekadar mendeskripsikan permukaan realitas seperti dalam penelitian kuantitatif yang berlandaskan positivisme. Penelitian ini berfokus pada bagaimana subjek membentuk makna dari lingkungan sekitar mereka serta bagaimana makna

tersebut memengaruhi perilaku mereka. Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang terlibat. penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memudahkan penelitian dalam mengetahui dan menggambarkan lebih jelas mengenai pengelolaan potensi pariwisata di wilayah pantai selatan Tasikmalaya melalui strategi public relation yang diterapkan oleh pihak pengelola pada divisi humas dan publikasi.

Untuk melakukan dengan metode kualitatif terdapat langkah-langkah yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu terdapat 3 (tiga) langkah pada langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan yang menjadi dasar penelitian ini karena adanya kejadian atau isu yang perlu diberikan penjelasan lebih mendetail, pada tahap ini penulis membuat instrumen penelitian untuk diajukan pada proses wawancara terhadap pihak pengelola Pantai Karang Tawulan dengan tujuan dapat memperoleh jawaban atau data yang benar dan akurat. Pada langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data penelitian, pada tahap ini penulis melakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada langkah terakhir yaitu mendeskripsikan dan menyajikan data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

3.2 Partisipan

Menurut Sugiyono (2019) Partisipan merupakan narasumber yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran dengan topik penelitian yang diangkat. Partisipan adalah orang yang benar-benar tahu dan pernah terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajarmengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini, partisipan yang akan dilibatkan adalah pihak-pihak yang memiliki peran dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai

Karang Tawulan Kabupaten Tasikmalaya. Partisipan diharapkan dapat memberikan pandangan yang relevan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti terkait manajemen pengelolaan yang ada di pantai karang tawulan.

Partisipan yang berpotensi untuk terlibat meliputi pihak pengelola dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya, Mereka diharapkan dapat memberikan jawaban mendalam mengenai manajemen pengelolaan dan strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi Pantai Karang Tawulan. Selain itu, partisipan juga mencakup, masyarakat lokal, wisatawan, yang mampu memberikan teori dan pandangan yang jelas mengenai manajemen pengelolaan. Berikut adalah karakteristik partisipan penelitian sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Karakter Partisipan
1	Pihak Pengelola Wisata	1	Partisipan ini berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya atau pihak yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan Pantai Karang Tawulan. Mereka memberikan informasi tentang kebijakan, perencanaan, dan evaluasi pengelolaan destinasi wisata.
2	Pemerintah Daerah	2	Partisipan dari pemerintah daerah meliputi pejabat dan staf Dinas Pariwisata, Bappeda, serta pemerintah desa setempat yang berperan dalam perencanaan, promosi, dan pengelolaan Pantai Karang Tawulan. Mereka memahami kebijakan, strategi, dan tantangan pengembangan destinasi wisata.
3	Masyarakat Lokal	1	Masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Karang Tawulan, terutama yang terlibat dalam usaha mikro atau kegiatan pendukung pariwisata. Mereka memberikan perspektif tentang dampak pariwisata terhadap kehidupan mereka serta

No	Partisipan	Jumlah	Karakter Partisipan
			kontribusi dalam pengelolaan destinasi.
4	Wisatawan	2	Wisatawan yang mengunjungi Pantai Karang Tawulan. Mereka memberikan masukan tentang pengalaman wisata, kebutuhan, dan ekspektasi mereka terhadap destinasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat ketika akan diadakan nya sebuah penelitian/observasi dalam rangka untuk memperoleh sebuah data yang akurat untuk sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi sama artinya dengan tempat atau letak. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pantai Karang Tawulan, yang terletak di Desa Cimanuk, Kalapagenep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di wilayah selatan Tasikmalaya yang terkenal dengan keindahan formasi karang unik di sepanjang garis pantainya. Keberadaan Pantai Karang Tawulan juga sangat strategis karena beririsan dengan kawasan wisata Pangandaran yang sudah lebih dulu populer, sehingga memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi alternatif bagi wisatawan yang berkunjung ke wilayah selatan Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018), Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan mengamati dan memberikan pertanyaan semi terstruktur secara mendalam mengenai Analisis Manajemen Pengelolaan di Pantai Karang Tawulan Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu sumber data primer yang diperoleh secara maksimal.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan ciri yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang tetapi juga obyek-obyek yang lain (Sugiyono, 2018). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian, khususnya dalam memahami fenomena secara langsung di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, kejadian, atau kondisi secara sistematis dan objektif. Dalam praktiknya, observasi memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian. Menurut Riyanto (2019), Jenis-jenis observasi, yakni:

- a. Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan terhadap subyek dan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subyek yang diobservasi. Teknik ini biasanya digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat.
- b. Observasi dikatakan non partisipan apabila obsever tidak terjun langsung untuk ambil bagian kehidupan observe.
- c. Observasi Sistematis (*Structured observation*), apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Biasa disebut juga observasi terstruktur lingkup observasi dibatasi dengan tegas berdasarkan dengan tujuan penelitian

- d. Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- e. Observasi eksperimental adalah pengamatan dilakukan dengan observe dimasukan kedalam kondisi atau situasi tertentu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian serta observasi secara online melalui media sosial yang dikelola oleh pengelola Pantai Karang Tawulan di Kabupaten Tasikmalaya. Media sosial dipilih karena merupakan platform yang aktif digunakan oleh pengelola pantai selatan di Kabupaten Tasikmalaya untuk menyebarkan informasi secara berkelanjutan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data penelitian. Wawancara adalah pola interaksi spesifik yang dimulai secara lisan untuk mencapai tujuan tertentu dan berfokus pada area konten tertentu dengan proses berkelanjutan untuk menghilangkan materi yang tidak relevan (Sugiyono, 2018). Selain itu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari respondenya kecil atau sedikit wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau *face to face* maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang nantinya akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara terstruktur dan sepenuhnya terstruktur untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah ringkasan dari pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara tidak mengajukan pertanyaan terstruktur. Peneliti memberikan wawancara berdasarkan masalah penelitian. Wawancara dimulai dengan pertanyaan umum yang memberikan gambaran tentang penelitian, dilanjutkan dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan rumusan masalah. Sebagai pendukung data penelitian, peneliti juga akan mengajukan pertanyaan kepada masyarakat yang pernah berkunjung ke pantai selatan di Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, informasi dari akun media sosial pengelola juga akan ditelusuri untuk memahami testimoni dan persepsi masyarakat terhadap reputasi destinasi tersebut. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI, definisi dokumen adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam suatu bidang pengetahuan. Memberikan atau mengumpulkan bukti berdasarkan informasi seperti gambar, kutipan, kliping majalah/surat kabar, dan bahan referensi lainnya. Menurut Sugiyono (2018), Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk Menerima data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan gambar tertulis disediakan dalam bentuk laporan dan informasi untuk mendukung penelitian. Menurut Sudaryono (2018), Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, film dokumenter, data penelitian yang relevan.

Teknik ini dapat diartikan dengan melakukan dokumentasi pada barang atau benda yang telah didokumentasikan. Dokumentasi dapat mendukung sumber data yang sedang diteliti sebagai bukti adanya data yang didapatkan melalui gambar ataupun benda benda pendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dengan ini peneliti membuat dokumentasi dalam bentuk foto. foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pengertian Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian telah terkumpul Millah et al., (2023). Ketepatan dalam menggunakan alat analisis sangat berpengaruh terhadap keakuratan kesimpulan yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian, karena kesalahan dalam spesifikasi analisis dapat berdampak fatal terhadap kesimpulan, bahkan berisiko menghambat penerapan hasil penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara lebih mendalam, membandingkan beberapa kasus berdasarkan persamaan dan perbedaannya, serta mengembangkan teori berdasarkan analisis data empiris. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah memahami makna dari data yang dikumpulkan, bukan sekadar angka-angka. Penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara tidak terstruktur, diskusi kelompok, serta pengumpulan dokumen dan materi lainnya. Proses ini melibatkan wawancara, pencatatan lapangan, transkripsi, serta analisis berbagai sumber data, termasuk dokumen dan rekaman video. Menurut Charismana et al., (2022) dalam analisis data kualitatif, tidak terdapat aturan eksplisit yang harus diikuti, sehingga pendekatannya dapat disesuaikan dengan konteks penelitian.

Dalam analisis data kualitatif, menurut Bogdan dalam Rizky & Ayu, (2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data

secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan serta menyajikan temuan tersebut kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, mensintesiskannya, menyusun pola, menentukan aspek-aspek penting yang perlu dipelajari, serta merumuskan kesimpulan.

Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber lainnya (Somayana, 2020). Proses ini bertujuan agar peneliti dapat memahami kasus yang sedang diteliti serta menyajikan temuan tersebut untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, guna meningkatkan pemahaman, analisis data harus dilanjutkan dengan pencarian makna yang lebih dalam.

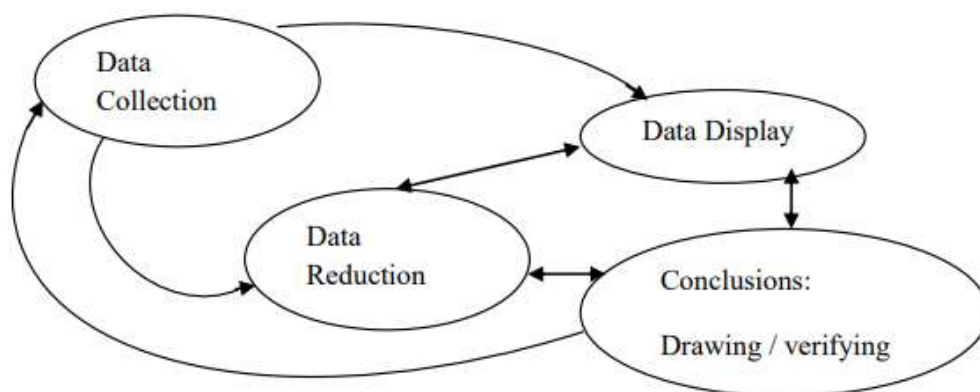
Berdasarkan definisi tersebut, terdapat beberapa aspek penting dalam analisis data, yaitu:

1. Upaya pencarian data, yang mencakup tahap persiapan sebelum terjun ke lapangan.
2. Penyusunan sistematis temuan di lapangan, sehingga data lebih terorganisir.
3. Penyajian hasil temuan, agar dapat dikomunikasikan dengan jelas.
4. Penemuan makna, yang dilakukan secara berkelanjutan hingga tidak ada lagi makna lain yang dapat menggugurkan atau menggeser temuan tersebut.

3.5.2 Analisis Pengumpulan Data

Analisis data menurut Noeng Muhajir dalam Rijali (2018) adalah usaha mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan dari hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk perbaikan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan penyajiannya sebagai pencarian orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman, analisis harus dilanjutkan dengan mencoba mencari makna. Dalam penelitian kualitatif, mengkonseptualisasikan, mengklasifikasikan dan deskripsi dikembangkan berdasarkan "kejadian" yang

diperoleh ketika kunjungan lapangan berlangsung. Dengan demikian, antara kegiatan Pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Keduanya terjadi secara bersamaan, prosesnya bersifat siklus dan interaktif, tidak linier. Miles dan Huberman dalam Harahap (2020) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Analisis Data Miles & Huberman

Gambar di atas merupakan tahapan dalam analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman dengan empat tahapan analisis data penelitian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berikut adalah penjelasan mengenai gambar analisis data menurut Miles & Huberman dalam Suryani et al., (2021) yang diantaranya:

- a. *Data Collection* (pengumpulan data) adalah peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*), dimaknai sebagai proses memilih dan menyederhanakan data penting dari wawancara dan observasi dengan bantuan Nvivo untuk dikelola dalam bentuk grafik dsb. Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kancah penelitian akan semakin banyak data atau catatan lapangan yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilih dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai

- dengan tema, membuat ringkasan, member kode, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.
- c. Penyajian Data (*Data Display*) berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal dengan kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya.
 - d. Menarik kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion: Drawing/ Verifying*), merupakan langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambarkan dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti dan kemudian dapat menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait penggunaan teknik analisis data penelitian, dalam penelitian mengenai Analisis Manajemen Pengelolaan Pantai Karang Tawulan di Kabupaten Tasikmalaya, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat langkah analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini digunakan sebagai alat untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian lapangan dan mendapatkan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan peneliti.